

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Usia Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan Di Kelurahan Bandar Lor Wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri Tahun 2019

Noor Nikhayati Husna
Nikhayatihusna438@gmail.com

Rizazul Alwanunikmah, SST., M.Kes.
Universitas Wahidiyah, rizazul@uniwa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan dikelurahan bandar lor wilayah Puskesmas Sukorame, Kota Kediri. Jenis penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *crosssectional* dengan sampel 100 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian adalah data hasil kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan *ujichisquare*. Hasil analisis didapatkan tingkat pengetahuan tentang usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan termasuk kategori kurang sebanyak 77 responden (77%), dari total responden yang ada dan ($p = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak) ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan ibu, Usia pemberian MP-ASI

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the levels of mother's knowledge of the age of giving MP-ASI in infants aged 6-24 month in bandar lor village Sukorame Public Health Center of Kediri City. This study used correlational analytic research type with cross sectional approach with sample of 100 respondents which was taken by purposive sampling technique. The data that were used in this study were data from the quiz results. Data were analyzed by using the chi-square test. Based on the analysis result, there was found that respondents who were knowledge of the age of giving MP-ASI in infants aged 6-24 month in less category as many as 77 respondents (77%), from the total respondents that exist and ($p = 0,000 < 0.05$ ha accepted and H_0 rejected) there was a relationship between mother's knowledge with the age of giving MP-ASI to infants aged 6-24 month

Keywords : Mother's Knowledge Level, Of The Age Of Giving Mp-ASI

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan makanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi untuk tumbuh kembang optimal. Manfaat dalam pemberian ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang tumbuh kembang. Setelah pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, bayi harus diberikan makanan pendamping ASI karena usia 6 bulan ASI tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan gizi bayi akan energi protein dan beberapa mikronutrien penting. Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semula hanya berupa susu menuju ke makanan semi padat. (PERSAGI, 2014).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI (Mufida, dkk, 2015).

MP-ASI merupakan makanan tambahan bagi bayi. Makanan ini harus menjadi pelengkap dan dapat

memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa MP-ASI berguna untuk menutupi kekurangan zat gizi yang terkandung dalam ASI. Dengan demikian, cukup jelas bahwa peranan makanan tambahan untuk melengkapi atau mendampingi ASI.(Sitompul, 2014)Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan bayi yang diberikan di samping ASI, dengan tekstur dan kepadatan sesuai kemampuan cerna bayi. WHO dan sebagian besar organisasi kesehatan lain merekomendasikan pemberian MP-ASI pada usia sekitar 6 bulan.(Sitompul, 2014).

a. Tujuan pemberian MP-ASI

Pada usia 6 bulan atau lebih ASI saja sudah tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, usia pasti pemberian MP-ASI yang tepat bisa bervariasi antar bayi dan bergantung pada perkembangan individual sistem metabolik dan neuromotorik anak tapi lebih disarankan sesudah berumur 6 bulan atau lebih. (Sitompul, 2014).

Tujuan pemberian MP-ASI diantaranya :

- a. Memenuhi kebutuhan zat gizinya yang meningkat untuk pertumbuhan dan aktivitasnya
- b. Mendidik anak untuk membina selera dan kebiasaan makan yang sehat

- c. Melatih pencernaan bayi agar mampu mencerna makanan yang lebih padat dari susu. Membiasakan bayi mengkonsumsi makanan sehari-hari menggunakan sendok (Sitompul, 2014)
- b. Syarat – syarat MP-ASI
Makanan pendamping ASI harus memenuhi persyaratan khusus terutama mengenai jumlah zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi, seperti protein, energi, lemak, vitamin, mineral, dan zat-zat tambahan lainnya. Makanan pendamping ASI hendaknya mengandung protein bermutu tinggi dengan jumlah yang mencukupi.
Makanan pendamping ASI yang memenuhi syarat adalah :
 - a) Kaya energi, protein, dan mikronutrien (terutama zat besi, zink, kalsium, vitamin A, vitamin C, dan folat).
 - b) Bersih dan aman, yaitu tidak ada pathogen (tidak ada bakteri penyebab penyakit atau organisme yang berbahaya lainnya), tidak ada bahan kimia yang berbahaya atau toksin, tidak ada potongan tulang atau bagian yang keras atau yang membuat anak tersedak.
 - a) Tidak terlalu panas
 - b) Tidak terlalu pedas dan asin
 - c) Mudah dimakan oleh anak
 - d) Disukai anak
 - e) Tersedia di daerah anda dan harganya terjangkau
 - f) Mudah disiapkan (sitompul, 2014)
 - c) Macam – macam makanan pendamping ASI
Secara umum ada dua jenis MP-ASI yaitu :
 1. MP-ASI pabrik yaitu MP-ASI pengolahan pabrik yang biasanya sudah dikemas / instan atau hasil olahan posyandu, sehingga ibu tinggal menyajikan atau mengolah sedikit untuk diberikan kepada bayi
 2. MP-ASI lokal yaitu MP-ASI buatan rumah tangga atau hasil olahan posyandu, dibuat dari bahan-bahan yang sering ditemukan disekitar rumah sehingga harganya terjangkau. Sering juga disebut MP-ASI dapur ibu, karena bahan-bahan yang akan dibuat makanan pendamping ASI di olah sendiri. (Sitompul, 2014)

- c. Jenis-jenis MP-ASI
MP-ASI yang baik harus terbuat dari bahan makanan yang masih segar seperti tempe, kacang-kacangan, telur ayam, hati ayam, ikan, sayur mayur, dan buah-buahan. Jenis MP-ASI yang dapat diberikan adalah :
 - a. Makanan lumat adalah makanan yang di hancurkan atau disaring tampak kurang merata dan bentuknya lebih kasar dari makanan lumat halus, contoh: bubur susu, bubur sum-sum, pisang saring / kerok, pepaya saring, tomat saring dan nasi tim saring.
 - b. Makanan lunak adalah makanan yang dimasak dengan banyak air dan tampak berair, contoh: bubur nasi, bubur ayam, nasi tim dan kentang puri.
 - c. Makanan padat adalah makanan lunak yang tidak nampak berair dan biasanya disebut makanan keluarga, contoh: lontong, nasi tim, kentang rebus dan biskuit.
Saat memilih dan menentukan makanan yang baik, akan lebih manfaat jika dimulai dengan makanan pokok kemudian memutuskan makanan lain yang akan ditambahkan.
Makanan pokok adalah dimana semua masyarakat mempunyai makanan pokok. Makanan pokok merupakan makanan utama yang dikonsumsi, contohnya adalah serelia (misal beras, gandum, jagung, padi-padian, umbi-umbian). (Sitompul, 2014)
- d. Bahan makanan yang harus dihindari
Menurut Sutomo (2013), bahan makanan yang harus dihindari, yaitu :
 - a. Gluten, adalah protein yang terkandung di dalam tepung terigu, rye, barley, dan oat/hemermut. Gluten susah dicerna oleh bayi dan bisa menyebabkan alergi. Jangan memberikan makanan yang mengandung gluten sebelum bayi berusia 6 bulan.
 - b. Telur setengah matang, karena telur tidak matang bisa mengandung bakteri salmonella.
 - c. Cumi, udang, kerang karena ketiga produk ini bisa memicu alergi sehingga sebaiknya tidak sembarangan memberikan kepada bayi.

- d. Makanan kaleng, karena makanan kaleng terkadang mengandung pengawet, pewarna, penyedap rasa dan garam yang tinggi, sehingga sangat berbahaya untuk kesehatan bayi.
 - e. Makanan yang diasap mengandung karsinogen yang menyebabkan kanker dan bertekstur liat sehingga susah dicerna bayi.
 - f. Makanan dengan bumbu tajam, bahan makanan dan bumbu bercitarasa tajam seperti cabe, asam dan lada seringkali mengganggu sistem pencernaan.
 - g. Makanan yang mengandung gas, sayuran dan buah seperti nangka, durian, lobak, kol, kembang kol, sawi mengandung gas yang bisa menyebabkan perut bayi kembung.
 - h. Susu segar, sebaiknya tidak diberikan kepada bayi karena sering kali mengandung bakteri penyebab diare dan juga bisa memunculkan alergi. Tetap berikan ASI sebagai makanan utama bayi di bawah 6 bulan dan susu formula lanjutan sesuai dengan usia jika produksi ASI berkurang.
- d. Tips memilih MP-ASI
- Menurut Sutomo (2013), tips memilih dan mengolah MP-ASI, meliputi :
- 1). Tips memilih

Jangan memberikan makanan yang berbumbu tajam, pencernaan bayi yang belum sempurna belum bisa mencerna bumbu yang terlalu tajam, sehingga bisa menyebabkan gangguan seperti kembung dan diare pada bayi, sayuran dan buah yang mempunyai rasa tajam sebaiknya dihindari karena bisa menyebabkan kembung pada bayi, pilih sayuran muda yang bertekstur lembut dan buah-buahan yang matang dengan sempurna karena rasanya manis akan disukai bayi, pastikan masakan untuk bayi matang dengan sempurna, masakan bayi yang dimasak dengan baik akan menghindarkan munculnya bakteri penyebab penyakit, disarankan untuk memilih bahan makan organik yang
 - sehat dan bebas dari kandungan pestisida.
 - 2). Tips mengolah

Biasakan mencuci tangan dengan sabun hingga bersih sebelum mengolah MP-ASI, jangan membiarkan makanan mentah berada terlalu lama di suhu ruangan. Jika terlalu lama, bakteri patogen yang menyebabkan penyakit bisa menempel pada bahan makanan, pastikan bahan makanan dan alat masak sudah bersih sebelum digunakan , MP-ASI sebaiknya diolah dengan tingkat kematangan yang baik agar terbebas dari cemaran bakteri patogen, gunakan alat masak dan alat saji *food grade* yang aman untuk bayi, gunakan bahan berkualitas untuk MP-ASI yang berkualitas, cuci bersih semua peralatan masak setelah selesai digunakan, segera sajikan masakan agar berkualitas nutrisi tetap prima, jika ada sisa makanan bayi akan diberikan di waktu makan berikutnya, maka simpanlah di dalam kulkas dalam wadah tertutup rapat.
 - e. Jadwal pemberian MP-ASI

Menurut Sutomo (2013), biasakanlah membuat pola makan yang baik untuk bayi, jadwal pemberian MP-ASI, yaitu :

 - a. Rencana menu bayi usia 6-7 bulan

Tekstur makanan yang tepat untuk MP-ASI berusia 6-7 bulan adalah yang lunak dan cair, seperti bubur susu, bubur beras, sari buah.
 - b. Rencana menu bayi mulai usia 8-10 bulan

Memasuki usia 8-10 bulan bayi mulai eksplorasi terhadap makanan. Bayi mulai menyukai beragam makanan baik dari bahan maupun porsinya. Jenis makanan karbohidrat kompleks danyang mengandung protein
 - c. Rencana menu bayi usia 11-12 bulan

Di usia 11-12 bulan gigi bayi sudah tumbuh dan sisitem pencernaannya semakin sempurna. Beragam jenis makanan baru

- seperti telur, makaroni dan mie sudah bisa diberikan.
- d. Rencana menu bayi usia 12-24 bulan
Menu makanan bayi sebaiknya sudah mulai disesuaikan dengan menu keluarga, hal ini untuk melatih nantinya bayi terbiasa dan siap beralih ke menu yang lebih beragam
 - f. Menentukan makanan pendamping ASI (MP-ASI)
Hal – hal yang harus diperhatikan dalam menentukan MP-ASI:
 - 1) Umur bayi
Metabolisme anak sebenarnya tidak sama dengan metabolisme orang dewasa, hanya anak-anak lebih aktif perkembangannya, sehingga untuk itu diperlukan bahan ekstra. Lebih muda usia anak maka lebih banyak zat makanan yang diperlukan untuk tiap kilogram berat badannya.
 - 2) Berat badan bayi
Berat badan yang lebih maupun kurang dari pada berat badan rata-rata untuk umur tertentu merupakan faktor untuk menentukan jumlah zat makanan yang harus diberikan supaya pertumbuhan berjalan sebaik-baiknya.
 - 3) Suhu lingkungan
Suhu tubuh dipertahankan pada 36,50 C- 300 C untuk metabolisme yang optimum. Dengan adanya perbedaan suhu antara tubuh dan lingkungannya, maka tubuh melepaskan sebagian panasnya yang harus diganti dengan hasil metabolisme.
 - 4) Aktivitas
Tiap aktivitas memerlukan energi. Makin banyak aktivitas yang dilakukan maka makin banyak energi yang dibutuhkan.
 - 5) Keadaan sakit
Pada keadaan sakit, seperti adanya infeksi terhadap metabolisme yang berlebihan dari pada asam amino dan lagi pula suhu tubuh meningkat, keduanya memerlukan makanan yang tidak boleh dilupakan.

- g. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan
Ketidaktahuan tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI), cara pemberian serta kebiasaan yang merugikan kesehatan secara langsung maupun tidak dapat menjadi penyebab masalah gizi pada anak. Selain itu para ibu juga kurang menyadari bahwa sejak bayi berusia 6 bulan sudah memerlukan MP- ASI dalam jumlah dan mutu yang baik (Hermira, 2010).

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan (Wawan, A, 2011).

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang tepat, baik waktu pemberian, frekuensi, jenis dan cara pengolahan MP-ASI (Tarmudji, 2010). Ibu yang berpendidikan rendah akan memberikan MP-ASI dini karena ibu akan menuruti saran dari keluarga atau tradisi yang masih kuat dalam lingkungannya tentang MP-ASI tanpa mencari tahu apakah saran atau tradisi tersebut benar dan baik untuk bayinya

A. Jurnal penelitian

1. Menurut penelitian minasti (2015) tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI menggunakan metode *cross sectional*. Sample 52 responden yang dipilih secara total sampling. Pada penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan didesa ulapato A kecamatan Telaga biru kabupaten Gorontalo sebagian besar baik yaitu sebesar 55,8%, tingkat pendidikan ibu sebagian besar SD yaitu sebesar 73,1%, sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI presentasinya tidak beda jauh antara yang baik (48,1) dan tidak baik (51,9%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI ($p = 0,420$),

- terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI ($p = 0,005$)
2. Menurut penelitian Fichra Elly Kusumasari (2012) tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Populasi penelitian sebanyak 1454 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Juwiring Klaten, sampel 93 ibu dengan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, pengujian hipotesis adalah *chi-square*. Hasil penelitian disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI yaitu nilai P -value 0,000
 3. Menurut penelitian Lolli Nababan (2018), penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Jumlah sampel 59 ibu yang memiliki usia kurang dari 6 bulan diambil secara teknik *consecutive sampling*. Hasil analisis univariat dari 59 ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan sebagian besar 32 (54,2%) memiliki tingkat pengetahuan rendah hampir sebagian 27 (45,8%) memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis bivariat diperoleh p -value = 0,003 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI ini pada bayi usia kurang dari 6 bulan.
 4. Menurut penelitian Dheny Rohmatika (2014) pada penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data adalah kuesioner dalam bentuk checklist dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian di Posyandu Karya Mulya menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 66,7%, kelompok tingkatan pengetahuan cukup sebanyak 16,7%, kelompok ibu yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 3,3%. Kesimpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI bayi umur 6-24 bulan
 5. Menurut penelitian Grace Tedy Tulak (2014) desain penelitian adalah *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan sebanyak 46

responden yang ditetapkan dengan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner data dianalisa menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil menemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan ketepatan pemberian pada balita (nilai $p=0,001$).

Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018 diketahui bahwa di Indonesia terdapat 44,6 % ibu yang sudah memberikan MP-ASI, sedangkan di Jawa Timur sendiri pada tahun 2018 ibu yang memberikan MP-ASI kurang dari 46,6 %. Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Kediri tahun 2018 diketahui bahwa di Puskesmas Sukorame dari 196 bayi yang diperiksa didapatkan hasil 92 bayi dengan ASI eksklusif, sehingga dapat diketahui bahwa 104 bayi di Puskesmas Sukorame masih ada yang diberikan MP-ASI tidak tepat waktu. Diantaranya 35 bayi diberi susu formula dan 69 bayi sudah diberikan MP-ASI

Bila anak usia 6-24 bulan kurang mendapat asupan zat gizi yang tidak seimbang, dikhawatirkan pertumbuhan dan perkembangan fisik psikologis anak akan terhambat, diantaranya : menghambat dan mempengaruhi pertumbuhan anak, mengganggu perkembangan kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan mental.

Pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi. Ibu dengan pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang tumbuh kembang bayi. Sehingga ini penulis tertarik untuk meneliti : “ Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 – 24 bulan di Kelurahan Bandar Lor wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2019”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah
 a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Bandar Lor wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2019.
 b) Untuk mengetahui usia pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Kelurahan Bandar Lor wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2019.
 c) Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Bandar Lor wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2019.

METODE

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah *observasional analitik* untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Populasi : Seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan dikelurahan Bandar lor (133 responden) . Adapun tehnik sample data dalam penelitian ini menggunakan adalah *sampling Purposivesampling* dengan mengunakan 100ibu yang mempunyai bayi 6-24 bulan di kelurahan Bandar lor. Teknik pengumpulan menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji chisquer menggunakan bantuan Program SPSS tipe 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat pengetahuan ibu Terhadap usia pemberian MP-ASI

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	3	3 %
2	Cukup	17	17 %
3	Kurang	80	80 %
Jumlah		100	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 80 ibu (80 %) dan sebagian kecil ibu berpengetahuan baik sebanyak 3 ibu (3 %)

Tingkat Pengetahuan	frekuensi	Presentase
C1	55	55%
C2	32	32%
C3	59	59%
C4	65	65%
C5	31	31%
C6	37	37%

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu kategori sedikit berada di tingkat sintesis (C5) sebanyak 31 ibu (31 %)

b. Usia pemberian MP-ASI

No	Usia pemberian MP-ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Sesuai (76-100 %)	15	15 %
2	Tidak sesuai (< 76%)	85	85 %
Jumlah		100	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak sesuai dalam memberikan MP-ASI sebanyak 85 ibu (85%) dan sebagian kecil ibu sesuai dalam memberikan MP-ASI sebanyak 15 ibu (15%)

c. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Pengetahuan	MP-ASI		Presentase
	Sesuai	Tidak Sesuai	
Baik	3%	0 %	3 %
Cukup	10 %	7 %	17 %
Kurang	3 %	77 %	80 %
Total	15%	85%	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 yaitu sebanyak 80 ibu (80%) dari total responden yang ada.

PEMBAHASAN

1) Tingkat pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4.5 diketahui hampir sebagian besar responden tingkat pengetahuan ibu tentang usia pemberian MP-ASI termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 80 responden (80%) dari total responden. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar tingkat pengetahuan ibu sedikit berada di tingkat sintesis (C5) sebanyak 31 ibu (31%). Sebab dalam kenyataannya sebagian besar dari hasil penelitian menunjukkan ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan atau responden dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) tidak tepat sesuai umur bayi.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan

Dalam hal ini pengetahuan ibu masih sangat minim untuk memberikan MP-ASI sesuai umurnya. Jika didapatkan hampir sebagian besar responden pengetahuan tentang usia pemberian MP-ASI termasuk kategori kurang, maka hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor lingkungan, sosial budaya, pengalaman, sosial ekonomi.

2) Usia pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar ibu tidak sesuai dalam memberikan MP-ASI tidak sesuai umurnya yaitu sebanyak 85 responden (85 %) dari total responden yang ada.

Pada umumnya, penilaian kurangnya tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dimana didalam penelitian ini penilaian dilihat berdasarkan penilaian kuesioner yang diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar bayi tidak mendapatkan MP-ASI sesuai umurnya, dengan mengetahui hal tersebut mengindikasikan bahwa hal ini sangat berkaitan dengan ketidaktahuan orang tua akan pentingnya usia pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan yang pada penelitian ini kami mendapati suatu masalah yaitu kurangnya pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan yang mana hal ini sangat berpengaruh pada asupan gizi atau ketidaksesuaian bayi dalam memperoleh MP-ASI sesuai umurnya, terdapat hal lain yaitu faktor lingkungan dan kurangnya informasi tentang MP-ASI yang dibutuhkan ibu.

- 3) Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu terhadap usia pemberian MP-AS.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *chi-squared* diperoleh Koefisien Korelasi 0,000 dan angka probabilitas (p) yaitu 0,000 ini berarti angka probabilitas kurang dari 0,05 maka menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Adapun faktor yang Mempengaruhi tingkat Pengetahuan yaitu, tingkat pendidikan yaitu selain tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia memahami hal baru dan menyelesaikan aneka persoalan yang berkaitan dengannya, informasi yaitu seorang yang memiliki keluasaan informasi, akan semakin memberikan pengetahuan yang lebih jelas, budaya merupakan hal sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena apa yang sampai kepada dirinya, biasanya terlebih dahulu disaring berdasarkan kebudayaan yang mengikatnya, pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu maksudnya pendidikan yang tinggi pengalaman akan luas sedang umur semakin banyak (semakin tua), sosial Ekonomi yang mana tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin. Begitupun dalam

mencari bantuan ke sarana kesehatan yang ada mereka sesuaikan dengan pendapatan yang ada.

Didapatkannya ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor ketersediaan pangan di tingkat keluarga, pola asuh keluarga, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan dasar, budaya keluarga dan sosial ekonomi. Ketahanan pangan keluarga tercermin dari ketersediaan kemampuan daya beli dan keterjangkauan keluarga dalam memenuhi pangan. Bila keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menyediakan makanan karena tidak mampu membeli karena segi ekonomi, maka keluarga tersebut dikatakan tidak tahan pangan. Kondisi ketahanan pangan yang menurun, akan berakibat pada kurangnya pemenuhan gizi anggota keluarga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:1) Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 77 (77 %) dari total responden yang ada. 2) Ketidaksesuaian ibu dalam pemberian MP-ASIpada bayi usia 11-12 bulan dikeluarahan bandar lor sebanyak 85ibu (85%) dari total responden yang ada. 3) Ha diterima, jadi ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu (77%) terhadap usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan (85%)

Saran

sehingga saran yang dapat penulis berikan adalah: 1).Bagi Tempat Penelitian : Bidan maupun petugas kesehatan dan petugas posyandu lainnya diharapkan tetap memberikan KIE ataupun penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Terutama pada bayi 11-12 bulan.2) Responden diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan, sehingga dapat memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sesuai dengan umur bayi. Bisa dilakukan dengan membaca buku KIA atau majalah serta bertanya kepada petugas kesehatan tentang usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. 3) Institusi Pendidikan diharapkan agar memperbanyak kepustakaan tentang usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan, menu MP-ASI, cara mengolah MP-ASI dari berbagai sumber yang berbeda untuk dijadikan pedoman penelitian selanjutnya selain dari

hasil penelitian penulis ini yang bisa dijadikan tambahan informasi tentang usia pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. 4) Peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti kembali atau melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode dan sasaran penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Selain mengadakan penelitian korelasional diharapkan mampu mengadakan penelitian yang lebih aplikatif seperti observasi/pengamatan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bona simanungkalit. 2007. *Menu bayi cara memberi dan mengatasi bayi sulit makan*. pustaka mina
- Eny dwiastutty. 2012. *makanan bayi aneka tim*. Agromedia
- Lailina mufida, tri dewanti widyaningsih, jaya mahar maligan. (2015). *jurnal pangan dan industri. prinsip dasar makana pendamping air suau ibu(MP-ASI) bayi 6-24 bulan*, 1647.
- Master koki. 2010. *menu variasi balita untuk 30 hari*. Jal publishing
- Notoatmodjo. (2011). *promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. jakarta: rineka cipta.
- Proverawati. (2009). *buku ajar gizi untuk kebidanan*. jogjakarta: nuha medika.
- Sitompul, E. m. (2014). *variasi makanan bayi*. jakarta: kunci aksara.
- Wawan dan dewi. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan prilaku manusia*. yogyakarta: nuha medika.
- Zerlina Lalage. 2013. *menu bayi balita sehat & lezat*. Abata press